

## PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* KEUANGAN, DAN LIKUIDITAS TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN (Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)

Shelly .F. Kartasari

Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya

### *Abstract*

*The objectives of this research are 1) to analyze the influence of profitability, financial leverage and liquidity of financial reporting timeliness of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange and 2) discuss whether the profitability, financial leverage, and liquidity affect the timeliness of the company's financial reporting.*

*Samples used in this research of 72 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2008-2010 period. Data to be used is the research was secondary data. Data regarding the timeliness of the date of submission of financial statements and other data from the idx and ICMD. Techniques of analysis in this research using logistic regression.*

*Research finding has shown that during period of years 2008-2010, the timeliness of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange is very high (75.00%). The result of the research also found that the profitability effect on timeliness of corporate financial reporting, while financial leverage and liquidity do not affect the timeliness of corporate financial reporting.*

**Keywords :** *Timeliness, financial statements, profitability, financial leverage, liquidity*

### PENDAHULUAN

Salah satu sumber informasi penting dalam bisnis investasi di pasar modal adalah laporan keuangan yang disediakan setiap perusahaan yang *Go Public*. Laporan keuangan merupakan sarana yang penting bagi investor untuk mengetahui perkembangan perusahaan secara periodik. Semakin cepat emiten menerbitkan laporan keuangan secara periodik, baik sesudah di audit oleh Kantor Akuntan Publik ataupun belum, semakin berguna bagi investor. Bentuk dan isi laporan keuangan disesuaikan dengan

ketentuan yang diatur oleh Bapepam dan sesuai dengan SAK.

“Laporan keuangan disusun dan disajikan sekurang-kurangnya sekali dalam setahun untuk memenuhi kebutuhan para pengguna” (IAI, 2009:1). Misalkan sebelum memutuskan untuk berinvestasi di Bursa Efek Indonesia, investor memerlukan informasi laporan keuangan perusahaan Tbk yang diterbitkan. Ketepatan waktu merupakan salah satu elemen pokok dalam laporan keuangan tersebut. Manfaat suatu laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya (IAI 2009:1.7). Ketepatan waktu

pelaporan keuangan dapat mempengaruhi nilai informasi suatu laporan keuangan. Informasi akan bermanfaat jika disampaikan tepat waktu. Informasi yang disajikan tidak tepat waktu dapat mengurangi, bahkan menghilangkan kemampuan laporan keuangan sebagai alat bantu prediksi bagi pengguna.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diatur dalam penjelasan UU No.8 Tahun 1995 yang diperbaharui dengan keputusan ketua Bapepam No. Ke. 36/PM/2003 tentang pasar modal dimana dijelaskan bahwa laporan keuangan auditan bersifat wajib dengan batas waktu 90 hari dari akhir tahun sampai dengan tanggal diserahkan laporan keuangan yang telah diaudit kepada Bapepam. Selanjutnya Bapepam mengatur keputusan mengenai laporan keuangan pada peraturan BAPEPAM No.XK.2. Pada peraturan tersebut dijelaskan mengenai kewajiban perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan berkala yang berisi informasi mengenai kegiatan usaha dan keadaan keuangan pada perusahaan tersebut. Laporan tersebut juga harus disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia.

Undang-Undang No.8 tahun 1995 dan peraturan BAPEPAM no XK2 juga menjelaskan bahwa apabila perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan maka akan dikenai sanksi administratif sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Meskipun sudah ditetapkan aturan dan sanksi tersebut, tetap saja masih ada perusahaan yang melakukan

keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan.

Penelitian ini dilakukan karena adanya ketidakkonsistenan antara penelitian-penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ketidakkonsistenan tersebut terdapat pada penelitian, Rachmawati (2008) dan Na'im (1999) menguji secara empiris faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan salah satunya menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Akan tetapi, hal ini tidak sesuai dengan penelitian Saleh (2006), Kadir (2011), serta Hilmi dan Ali (2008) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian Na'im (1999), Saleh (2004), Rachmawati (2008), Kadir (2011) menemukan bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Hilmi dan Ali (2008), Suharli dan Rachpriliani (2006), dan Subekti (2005) yang menemukan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sudarno dan Pendriani (2008), Kadir (2011), serta Hilmi dan Ali (2008) menemukan bahwa kepemilikan publik berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suharli dan

Rachpriliani (2006) dan Saleh (2004) yang menemukan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Selain itu, penelitian Saleh (2004) mengemukakan bahwa variabel *extra* berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Akan tetapi, hal ini berbeda dengan penelitian Kadir (2011) yang menemukan bahwa tidak ada pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Serta penelitian Rachmawati (2008) dan Hilmi dan Ali (2008) menemukan opini auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu sedangkan penelitian Subekti (2005) menemukan pengaruh opini auditor terhadap ketepatan waktu.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali penelitian mereka mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan mengambil objek penelitian dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk pelaporan keuangan tahun 2008-2010 untuk melihat pengaruh dan jenis hubungannya yaitu profitabilitas dan likuiditas. Sekaligus untuk meneliti apakah pengaruh lain seperti *leverage* keuangan mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah apakah profitabilitas, *leverage* keuangan, dan likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ?

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage* keuangan, dan likuiditas terhadap ketepatan

waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah : (1) Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan pengetahuan penulis tentang pengaruh karakteristik perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan di Indonesia, (2) Bagi masyarakat, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan masyarakat mengenai pengaruh karakteristik perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, (3) Bagi praktisi, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya ketepatan waktu untuk menyampaikan posisi keuangan perusahaan ke publik, serta (4) Memberikan kontribusi bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti variabel lain yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

## LANDASAN TEORETIS

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Dalam teori keagenan, hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan suatu wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Oleh sebab itu, agen berkewajiban memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada prinsipal. Salah satu bentuk informasi yang diberikan adalah pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan.

Hubungan antara pihak agen dan prinsipal berada pada kondisi ketidakseimbangan (asimetri) informasi karena agen berada pada posisi yang memiliki informasi yang

lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan pihak prinsipal. Pihak agen akan berusaha memaksimalkan kepentingan mereka sendiri, sehingga dengan asimetri yang dimilikinya akan mendorong agen untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui prinsipal. Oleh karena itu, dengan menerbitkan laporan keuangan secara tepat waktu akan meminimalisir terjadinya asimetri informasi antara pihak prinsipal dan pihak agen.

### **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Teori sinyal menekankan pada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, sehingga pasar akan menentukan mana perusahaan yang berkualitas baik dan mana perusahaan yang berkualitas buruk.

Dengan demikian, salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal adalah pengumuman yang dilakukan oleh suatu emiten. Perusahaan yang yakin bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa mendatang akan cenderung mengomunikasikan berita tersebut kepada para investor. Oleh karena itu, perusahaan yang berkualitas tersebut akan memberi sinyal dengan cara menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

### **Peraturan Pelaporan Keuangan**

Pada Undang-undang (UU) No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dinyatakan secara jelas bahwa perusahaan publik wajib

menyampaikan laporan berkala dan laporan insidental lainnya kepada Bapepam. Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan Akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Dan dalam Peraturan Bapepam dan Laporan Keuangan Nomor X.K.6 dinyatakan bahwa dalam hal penyampaian laporan tahunan dimaksud melewati batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, maka hal tersebut diperhitungkan sebagai keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan.

### **Laporan Keuangan dan Pelaporan Keuangan**

IAI (2009:1) laporan keuangan disusun dan disajikan sekurang-kurangnya setahun sekali untuk kebutuhan sejumlah besar pemakai. Pemakai laporan keuangan menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda-beda tergantung jenis kegiatan yang dilaksanakan oleh pemakai laporan keuangan tersebut. Pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, dan kreditur usaha lain, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat.

“Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan,

kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi” (IAI, 2009:3).

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan menjadi berguna bagi pemakai laporan keuangan. Terdapat empat karakteristik pokok laporan keuangan menurut IAI (2009:5) sebagai berikut :

1. Dapat dipahami  
Kualitas penting informasi yang dapat ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dapat segera dipahami oleh pemakai.
2. Relevan  
Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan.
3. Keandalan  
Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan oleh pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithfull representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.
4. Dapat dibandingkan  
Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan perusahaan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar

perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan secara relatif.

IAI (2009:8) mengemukakan salah satu kendala informasi yang relevan dan andal adalah tepat waktu, apabila terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

### **Ketepatan Waktu**

“Tepat waktu maksudnya informasi harus disampaikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan perusahaan dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan” (Wijayanta dan Widyaningsih, 2007:79).

IAI (2009:8) menyatakan bahwa tepat waktu merupakan salah satu kendala informasi yang relevan dan andal, dan jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Menurut Riahi dan Belkaoui (2006) menyebutkan bahwa “relevan dan andal merupakan dua kualitas utama, agar relevan informasi harus memiliki nilai prediktif dan nilai umpan balik dan sekaligus pada saat yang sama harus disampaikan pada waktu yang tepat”. Salah satu tujuan kualitatif dari akuntansi keuangan adalah ketepatan waktu, yang artinya komunikasi informasi secara lebih awal, untuk menghindari adanya kelambatan atau penundaan dalam pengambilan keputusan ekonomi (Riahi dan Belkaoui, 2006:213).

### **Profitabilitas**

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan laba merupakan informasi penting bagi investor sebagai pertimbangan dalam menanamkan modalnya. Profitabilitas juga merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan.

Jika laba berisi berita baik maka pihak manajemen cenderung melaporkan tepat waktu dan sebaliknya. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka diduga perusahaan akan semakin cepat menyerahkan laporan keuangannya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan menyerahkan laporan keuangan lebih segera atau tepat waktu (Kadir, 2011).

### **Leverage Keuangan**

*Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang atau kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang dalam sebuah perusaha. *Leverage* mengacu pada seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aktiva perusahaan ( Hilmi dan Ali, 2008).

Tingginya *leverage* keuangan mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Risiko keuangan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan

mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik (Saleh, 2004).

Dapat disimpulkan bahwa *leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditor dalam membiayai aktiva perusahaan. Perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi berarti sangat tergantung pada pinjaman luar untuk membiayai aktiva. Sedangkan perusahaan yang mempunyai *leverage* rendah lebih banyak membiayai investasinya dengan modal sendiri.

Dengan demikian, semakin tinggi risiko karena ada kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban hutang baik merupakan pokok ataupun bunganya. Perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi perusahaan akan cenderung mendapat tekanan untuk menyediakan laporan keuangan secepatnya bagi pihak kreditor dengan kata lain perusahaan tersebut akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya bila dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat *leverage*-nya rendah (Hilmi dan Ali, 2008).

### **Likuiditas**

Masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Likuiditas perusahaan dapat ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang

nantinya dapat mempengaruhi ketepatan penyampaian laporan keuangan.

Tingkat likuiditas yang tinggi pada sebuah perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, sedangkan tingkat likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kabar baik (*good news*) bagi perusahaan, hal ini nantinya akan mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu karena akan membuat reaksi pasar menjadi positif terhadap perusahaan.

## HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan landasan teori dan penelitian-penelitian terdahulu, maka dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut :

- H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan  
H<sub>2</sub> : *Leverage* keuangan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan  
H<sub>3</sub> : Likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang tercatat

### Variabel Penelitian

Variabel Dependen (Y)  
Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

di BEI tahun 2008-2010. Populasi penelitian sebanyak 198 perusahaan yang terdaftar dalam *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2008.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* dalam penelitian ini dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu. Kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang digunakan adalah perusahaan manufaktur karena untuk memperoleh kesamaan karakteristik.
2. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut-turut pada periode 2008,2009, dan 2010.
3. Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan auditan dan dipublikasikan pada periode 2008,2009,dan 2010.
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah
5. Menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis pengaruh ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan untuk periode 2008-2010

Variabel terikat ini diukur berdasarkan tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan auditan ke Bapepam. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel

dummy dengan kategorinya yaitu bagi perusahaan yang memiliki ketepatan waktu (menyampaikan laporan keuangannya kurang dari 90 hari setelah akhir tahun atau tiga bulan setelah akhir tahun) masuk kategori 1 dan perusahaan yang tidak tepat waktu (menyampaikan laporan keuangannya lebih dari 90 hari setelah akhir tahun atau tiga bulan setelah akhir tahun) masuk kategori 0. Sedangkan variabel Independen (X) dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage* keuangan, dan likuiditas yaitu sebagai berikut:

a. Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan ROA (*Return On Asset*) dengan membagi laba bersih terhadap total aktiva.

$$\text{ROA} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

b. *Leverage*

Rasio ini dihitung dengan membandingkan antara hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

$$\text{DEBT-TO-EQUITY} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

c. Likuiditas

Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan CAR (*Current Ratio*) yang dihitung dengan membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

### Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan regresi logistik. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu model dan data diuji dengan menilai kelayakan model regresi, menilai keseluruhan model (*overall model fit*), dan menguji koefisien model regresi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi *logistic (logit)*.

Model logit yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :



$$\ln (TL/1-TL) = a + \beta_1ROA + \beta_2DER + \beta_3CAR + e$$

**KETERANGAN :**

- ln (TL/1-TL)* = Ketepatan waktu pelaporan keuangan  
 ROA = Profitabilitas (*Return on Assets*)  
 DER = *Leverage* keuangan (*Debt to Equity Ratio*)  
 CAR = Likuiditas (*Current Ratio*)  
 e = Error

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008-2010. Populasi data sebanyak 198

perusahaan dan sampel yang terpilih sebanyak 24 perusahaan.

Distribusi perusahaan sektor manufaktur berdasarkan ketepatan waktu pelaporan keuangan ditampilkan dalam tabel 1.

**Tabel 1**  
**Distribusi Perusahaan Berdasarkan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Tepat	18	25.0	25.0	25.0
	Tepat	54	75.0	75.0	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Sumber : Data sekunder yang diolah

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa sampel penelitian adalah 72 perusahaan selama tiga tahun berturut-turut yaitu 2008-2010. Dari tabel tersebut terlihat bahwa dari 72 pengamatan, 54 perusahaan (75,0 persen) menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu dan sisanya sebanyak 18 perusahaan (25,0 persen) menyampaikan laporan keuangannya tidak tepat waktu. Hasil pengujian model logit terdiri dari:

1) Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow Test (Goodness-of-Fit-Test)*

Pengujian ini bertujuan untuk menguji ketepatan atau kecukupan data pada model regresi logistik. Dengan menggunakan tingkat

profitabilitas 5% ( $\alpha = 0,05$ ) artinya apabila hasil pengujian menunjukkan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan apabila hasil pengujian menunjukkan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka  $H_a$  ditolak

Hasil uji *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

**Tabel 2**  
**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	9.124	8	.332

Sumber data diolah dari SPSS 16

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa besarnya nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* sebesar 9,124 dan *degree of freedom* adalah 8 dengan probabilitas signifikansi 0,332 ( $0,332 > 0,05$ ). Dengan demikian  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi logistik yang digunakan telah memenuhi kecukupan data (*fit*).

2) *Omnibus Test of Model Coefficient (Overall Model Fit)*

Jika pengujian *Omnibus Test of Model Coefficient* menunjukkan hasil yang signifikansi maka secara keseluruhan variabel independen dimasukkan dalam model atau dengan kata lain tidak ada variabel yang dikeluarkan dalam model.

Hasil *Omnibus Test of Model Coefficient* dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Omnibus Tests of Model Coefficients**

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	8.584	3	.035
Block	8.584	3	.035
Model	8.584	3	.035

Sumber data diolah dengan SPSS 16

Dari pengujian regresi logistik dengan melihat tabel 3 diketahui nilai *Chi-Square* sebesar 8,584 dengan *degree of freedom* adalah 3. Adapun tingkat signifikansi sebesar 0,035 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Maka  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan signifikansi 5% variabel profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Selain itu, menilai keseluruhan model dilakukan dengan

cara memperhatikan angka pada *-2 Log Likelihood (-2LL) Block Number = 0* dan *-2 Log Likelihood (-2LL) Block Number = 1*.

**Tabel 4**  
**Overall Model Fit**

Iteration	-2 Log Likelihood
Step 0	80.976
Step 1	72.393

Sumber data diolah dari SPSS 16

Pada tabel diatas terlihat bahwa angka awal *-2LL Block Number = 0* adalah 80,976 sedangkan *-2LL Block Number = 1* adalah 72,393. Dari model tersebut ternyata *overall model fit* pada *-2LL Block Number = 0* menunjukkan adanya penurunan pada *-2LL Block Number = 1* sebesar 8,584. Penurunan *likelihood* ini menunjukkan bahwa keseluruhan model regresi logistik yang digunakan merupakan model yang baik. Selain itu nilai *overall percentage correct* di *block 1* senilai 76,4 lebih tinggi dibandingkan nilai *overall percentage correct* di *block 0* senilai 75,0. Hal ini juga mengartikan bahwa model regresi dengan estimator pada variabel independen tepat dalam mengestimasi pengaruh variabel independen terhadap ketepatan waktu. Hal ini terlihat pada tabel 5 berikut ini :

**Tabel 5**  
**Overall Percentage**

lock	Nilai Overall Percentage
Block 0	75.0
Block 1	76.4

Sumber data diolah dari SPSS 16

3) Model Summary (R<sup>2</sup>)

**Tabel 6**  
**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	72.393 <sup>a</sup>	.112	.166

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber data diolah dari SPSS 16

Dari hasil pengolahan data dengan metode regresi logistik

4) Pengujian Individual (Menguji Koefisien Regresi)

**Tabel 7**  
**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95,0% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup> ROA	10.300	4.166	6.113	1	.013	2.973E4	8.459	1.045E8
DER	.270	.339	.633	1	.426	1.310	.674	2.545
CAR	-.084	.112	.559	1	.455	.920	.738	1.146
Constant	.680	.600	1.283	1	.257	1.974		

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, DER, CAR.

Sumber data diolah dari SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas maka model regresi logistik yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$\ln (TL/1-TL) = 0,680 + 10,300 \beta_1 + 0,270 \beta_2 - 0,084 \beta_3$$

**Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan keuangan**

Dari hasil pengujian hipotesis individu yang dilakukan dalam penelitian dapat dilihat dalam tabel 7 diatas bahwa variabel profitabilitas mempunyai nilai *wald* sebesar 6,113 dari signifikansi sebesar 0,013. Adapun koefisien regresi logistik

diketahui bahwa uji model *-2Log Likelihood* menghasilkan sebesar 72,393 dari koefisien determinasi yang dilihat dari *Nagelkerke R Square* adalah 0,166. Artinya adalah variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 16,6%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 83,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model.

untuk variabel profitabilitas positif yaitu 10,300 dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa signifikansi dari variabel profitabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu sebesar 5% (0,013 < 0,05) sehingga H<sub>1</sub> yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

dapat diterima. Dengan demikian, terbukti bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilmi dan Ali (2008), Suharli dan Rachpriliani (2006), dan Subekti (2005) yang menemukan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Temuan dalam penelitian ini mendukung logika teori yang ada, yang menyatakan bahwa profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan laba merupakan informasi penting bagi investor sebagai pertimbangan dalam menanamkan modalnya. Profitabilitas juga merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa jika laba berisi berita baik maka pihak manajemen cenderung melaporkan tepat waktu dan sebaliknya. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka diduga perusahaan akan semakin cepat menyerahkan laporan keuangannya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan menyerahkan laporan keuangan lebih segera atau tepat waktu.

### **Pengaruh Leverage Keuangan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian laporan Keuangan**

Dari pengujian hipotesis individu yang dilakukan dalam penelitian dapat dilihat dalam tabel di atas bahwa variabel DER memiliki nilai *wald* sebesar 0,633 dari signifikansi sebesar 0,426. Adapun koefisien regresi untuk variabel DER positif yaitu 0,270 dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa signifikansi dari variabel DER lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu sebesar 5% ( $0,426 > 0,05$ ) sehingga  $H_2$  yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan gagal diterima. Dengan demikian, tidak terbukti bahwa *leverage* keuangan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat *leverage* keuangan suatu perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* keuangan yang tinggi juga ingin menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, hal ini berfungsi agar pihak kreditor dapat mengetahui kinerja perusahaan dan mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar pinjaman dari kreditor.

Apabila perusahaan menunda pelaporan keuangannya maka akan mengurangi tingkat kepercayaan kreditor terhadap perusahaan dalam kemampuan membayar hutang perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan logika teori yang ada, dengan demikian perusahaan yang tepat

waktu maupun tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya tidak mempertimbangkan tingkat *leverage* keuangan yang dialami oleh perusahaan tersebut.

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Dari pengujian hipotesis individu yang dilakukan dalam penelitian dapat dilihat dalam tabel di atas bahwa variabel CAR memiliki nilai *wald* sebesar 0,559 dari signifikansi sebesar 0,455. Adapun koefisien regresi logistik untuk variabel CAR negatif yaitu 0,084 dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa signifikansi dari variabel CAR lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu 5% ( $0,455 > 0,05$ ) sehingga  $H_3$  yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan gagal diterima. Dengan demikian, terbukti bahwa likuiditas tidak mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hilmi dan Ali (2008) dan Suharli dan Rachpriliani (2006) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dan tidak sesuai dengan logika teori yang ada, dengan demikian perusahaan yang tepat waktu maupun yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya tidak mempertimbangkan tingkat likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat

likuiditas yang tinggi, belum tentu menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Sebaliknya, perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang rendah juga ingin menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu, yang bertujuan agar pihak kreditor dapat mengetahui kinerja perusahaan dan mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar pinjaman dari kreditor. Apabila perusahaan menunda laporan keuangannya maka akan mengurangi tingkat kepercayaan kreditor terhadap perusahaan dalam kemampuan membayar kewajiban jangka pendek perusahaan.

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Berdasarkan pengujian regresi logistik diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2010, sedangkan *leverage* keuangan dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menemukan bukti empiris bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh para analis keuangan, pihak manajemen, dan kreditor untuk memprediksi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan. Jika kondisi perusahaan mampu menghasilkan keuntungan (*profitability*) maka para analis keuangan, pihak manajemen, dan para kreditor dapat memprediksi bahwa perusahaan tersebut akan

tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah: (1) Variabel independen dalam penelitian ini hanya melakukan pengujian mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage* keuangan, dan likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan; (2) Analisis data yang digunakan hanya menggunakan perusahaan manufaktur saja dan tidak mengikutsertakan perusahaan selain manufaktur; serta (3) Jangka waktu yang dilakukan dalam penelitian hanya 3 (tiga) tahun.

Beberapa saran yang dapat diajukan untuk penelitian selanjutnya antara lain : (1) Proksi yang

digunakan untuk variabel independen tidak hanya satu proksi saja. Agar hasil yang diperoleh dapat lebih baik dan lebih luas lagi dari penelitian ini; (2) Dapat menggunakan variabel independen yang lain yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, misalnya ukuran perusahaan, opini auditor, ukuran KAP, kepemilikan publik, dan sebagainya; (3) Perusahaan yang digunakan dalam analisis data bisa menggunakan perusahaan lain selain perusahaan manufaktur atau menguji keseluruhan jenis perusahaan; serta (4) Jangka waktu yang digunakan lebih diperpanjang untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, Taufik & Istiadah, Nina. 2011. *Panduan Lengkap untuk Menguasai SPSS 19 untuk Mengolah Data Statistik Penelitian*. Jakarta : Mediakita
- Hilmi, Utari & Ali, Sayiful. 2008. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ Periode 2004 – 2006)*. Pontianak : Simposium Nasional Akuntansi XI
- IAI. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Kadir, Abdul. 2011. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 12 (1) : 1-12
- Kementrian Keuangan Republik Indonesia Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. 2011, (Online), ([www.bapepam.go.id](http://www.bapepam.go.id)), diakses 30 November 2011)
- Na'im, Ainum. 1999. Nilai Informasi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan : Analisis Empirik Regulasi Informasi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 14 (2) : 85-100
- Rachmawati, Sistya. 2008. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap *Audit Delay* dan *Timeliness*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10 (1) : 1-10

- Riahi, Ahmad & Belkaoui. 2006. *Teori Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat
- Saleh, Rachmat. 2004. *Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*. Denpasar : Simposium Nasional Akuntansi VII
- Subekti, Imam. 2005. Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 6 (1) : 47-54
- Sudarno & Pendriani, Mei. 2008. Pemanfaatan Pelaporan Interim bagi Investor dan Kreditor, serta Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Tahunan. *Integrity – Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2 (1) : 321-334
- Suharli, Michell & Rachpriliani, Awaliawati. 2006. Studi Empiris Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 8 (1) : 34-55
- Wijayanta, Bambang & Widyaningsih, Aristanti. 2007. *Mengasah Kemampuan Ekonomi*. Grafindo Media Pratama